



Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Berita di Website Detikjabar Edisi Februari 2024 sebagai Bahan Bacaan dan Sumber Informasi bagi Mahasiswa

Adhwa Farah Yosinta^{1*}, Anton April Laksono², Intana Aura Izza³, Wahidah Mustaqimah⁴, Wanda Sukmawati⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Galih Suci Pratama⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷SDN Sadeng 03 Kota Semarang

^{1*}adhwaysinta@students.unnes.ac.id, ²laksonoaprilanton@students.unnes.ac.id,

³intanaauraizza@students.unnes.ac.id, ⁴mustaqimahwahidah@students.unnes.ac.id,

⁵wandasukmawati12@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@email.unnes.ac.id, ⁷galihmandiraja@gmail.com

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: adhwaysinta@students.unnes.ac.id

Abstract: *Ineffective sentences are sentences that have several words that are difficult to understand. This research is motivated by the writers in the preparation of sentences in news texts that are not in accordance with linguistic rules. This research aims to identify the use of effective sentences in online news texts, with a focus on the article "It's Time to Clean up APKs in Bandung City" found on the February 2024 Edition of the Detikjabar Website. This analysis aims to analyze ineffective sentences in the article and produce more effective sentences, in accordance with linguistic rules. The research method used is a qualitative descriptive approach, with a syntactic theoretical approach. The results showed several ineffective sentences found in the news text, such as the use of less formal words and typos. The sentence improvements offered aim to improve clarity and conformity with correct linguistic rules. It is hoped that this knowledge can help readers understand the importance of effective sentences in news texts and avoid language errors in writing. The benefits of this analysis include a better understanding of the correct use of language in the context of online news, both in academic and non-academic activities.*

Keywords: *effective sentences, online news text, analysis, language errors, linguistic rules.*

Abstrak: Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang memiliki beberapa kata sulit untuk dipahami. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para penulis dalam penyusunan kalimat dalam teks berita yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang penggunaan kalimat efektif dalam teks berita daring, dengan fokus pada artikel "Saatnya Bersih-bersih APK di Kota Bandung" yang ditemukan di Website Detikjabar Edisi Februari 2024. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis kalimat yang tidak efektif dalam artikel tersebut dan menghasilkan kalimat yang lebih efektif, sesuai dengan kaidah kebahasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pendekatan teoritis sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam teks berita, seperti kesalahan ejaan, ketidakbakuan kata, dan ketidakhematan kata. Perbaikan kalimat yang ditawarkan bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan kesesuaian dengan kaidah kebahasaan yang benar. Diharapkan pengetahuan ini dapat membantu pembaca dalam memahami pentingnya kalimat efektif dalam teks berita dan menghindari kesalahan bahasa dalam penulisan. Manfaat dari analisis ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa yang benar dalam konteks berita daring, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Kata Kunci: kalimat efektif, teks berita daring, analisis, kesalahan bahasa, kaidah kebahasaan.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri dan membutuhkan bantuan manusia lain. Dalam hal sosialnya, manusia harus berinteraksi menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Bahasa bukan hanya alat untuk berekspresi dan berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana berkarya dan berkreasi (Arifin, 2018). Bahasa adalah elemen penting dalam interaksi manusia dengan sesama manusia (Linawati et al., 2022). Salah satu hal yang dapat dipelajari tentang pola kalimat adalah sintaksis. Sintaksis merupakan sebuah jenis tata bahasa yang terdiri dari morfologi dan sintaksis (Noortiyanti, 2015 dalam Ariyadi & Utomo, 2020). Sintaksis adalah alat linguistik yang mengajarkan struktur kalimat. Sintaksis memperkuat ikatan antara satu kata dengan kata yang lain. Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji cara dan prinsip dasar pembentukan kalimat (Keraf, 1978 dalam Maharani et al., 2023). Subjek sintaksis memiliki , klausa, kalimat dan gabung dua kata atau lebih (Ariyadi & Utomo, 2020).

Kalimat adalah suatu komponen kebahasaan yang dibatasi oleh penghentian panjang (jeda) yang disertai dengan intonasi, yaitu. bunyi kalimat terakhir yang naik turun (Fitriana et al., 2023). Kalimat adalah kumpulan kata-kata yang mengekspresikan pertanyaan, pernyataan, atau wawasan. Kalimat terdiri dari subjek dan istilah kerja, seseorang tidak hanya memahami subjek di mana sebuah objek atau predikat ditempatkan, tetapi juga jenis kalimat yang digunakan (Aryni, 2019). Dalam tataran bahasa, kalimat merupakan satuan terkecil yang mengungkapkan pikiran atau gagasan yang utuh. Menurut Faisah (dalam Naimah et al., 2023), kalimat adalah unit bahasa terkecil, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan seseorang secara lengkap dan utuh. Chaer (2012) berpendapat bahwa bahasa memuat sistem, lambang, bunyi, bersifat arbiter, bermakna, konvensional, dinamis, manusiawi, yang digunakan dalam berinteraksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Kalimat efektif memegang peranan penting dalam pembentukan karangan ilmiah karena kalimat efektif harus digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang baik (Linawati et al., 2022). Kalimat memang merupakan objek kajian tertinggi dalam tataran sintaksis. Hal ini karena kalimat merupakan satuan gramatikal yang paling kompleks dan memiliki struktur yang paling lengkap. Kalimat mampu menyampaikan makna yang utuh dan dapat dipahami oleh penutur bahasa (Rahmania & Utomo, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia. Namun, masyarakat Indonesia banyak yang belum menguasai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Hingga saat ini, masih ada pandangan di masyarakat bahwa bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang

mudah dan tidak memiliki aturan yang jelas dalam penyusunannya (Fadilah et al., 2024). Upaya untuk memperdalam pengetahuan mengenai kaidah kebahasaan yaitu dengan membaca. Menurut Putri (2023) membaca adalah kegiatan yang bermanfaat bagi semua orang. Membaca dijadikan sebagai kebiasaan untuk membuka jendela menuju kosakata, pengetahuan, dan pemikiran yang cerdas. Dengan membaca secara rutin, kemampuan untuk mengidentifikasi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan akan semakin terasah. Oleh karena itu, kita juga perlu memahami Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan pemahaman mengenai kedua hal tersebut, kita dapat terhindar dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan kejadian yang tidak dapat dihindari dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Supriani, 2018 dalam Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, 2019).

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia. Bahasa memungkinkan kita untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi dengan orang lain, membangun hubungan, dan menjaga ketertiban sosial (Duwi et al., 2022). Fungsi bahasa yang paling utama yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai medium komunikasi terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Walaupun keduanya berbeda, namun tetap memiliki kaidah atau aturan bahasa yang biasa disebut dengan tata bahasa. Penerapan tata bahasa serta bahasa baku merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan menghasilkan komunikasi yang efektif (Husain 1993:16). Dengan menguasai tata bahasa dan bahasa baku, kita dapat terhindar dari kesalahan berbahasa, meningkatkan kualitas tulisan, dan membangun citra diri yang lebih profesional.

Salah satu wujud dari penggunaan tata bahasa ialah kalimat efektif. Menguasai dan menerapkan kalimat efektif dalam komunikasi adalah kunci untuk mencapai pemahaman yang maksimal dan menghindari kesalahpahaman (Badudu, 1991). Hal ini dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan membangun citra diri yang profesional. Suatu kalimat dikatakan efektif apabila mampu menjembatani proses penyampaian dan penerimaan informasi dengan sempurna (Razak, 1990 dalam Riswati, 2015). Kalimat efektif merupakan kalimat yang bentuknya singkat, padat, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat, serta terdiri atas satu gagasan pokok, yaitu subjek dan predikat (Indrayani et al., 2015 dalam Qutratu'ain et al., 2022). Kalimat efektif bukan hanya tentang tata bahasa, tetapi juga tentang kemampuannya dalam menyampaikan gagasan dengan lugas, komunikatif, dan mudah dipahami. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat membangkitkan kembali gagasan-gagasan dalam pikiran pendengar atau pembaca. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis dengan jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh pendengar atau

pembacanya. Hal ini dicapai dengan mengikuti kaidah bahasa yang telah ditetapkan, meliputi konstruksi kalimat, penulisan, dan penggunaan penunjuk kata yang benar (Kusumaningrum et al., 2023).

Kalimat efektif merupakan jembatan yang menghubungkan gagasan penutur dengan pemahaman pendengar atau pembaca (Suparno & Yunus, 2009). Kalimat ini tidak hanya tersusun rapi berdasarkan kaidah bahasa, tetapi mampu menyampaikan ide dengan jelas dan mudah di mengerti. Dengan kata lain, kalimat efektif membantu pendengar atau pembaca memahami gagasan yang ingin disampaikan penutur secara utuh dan akurat. Kalimat efektif adalah kalimat yang disampaikan secara jelas, sehingga pemahaman pendengar atau pembaca sesuai dengan pemikiran atau maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis (Parto, 2020). Kalimat efektif memiliki beberapa syarat, diantaranya; kesatuan, kepararelان, kepaduan, kehematan dan kelogisan. Kesatuan yaitu adanya satu gagasan utama dalam sebuah kalimat. Kepararelان yaitu susunan kata dan frasa yang dipakai di dalam kalimat. Kepaduan yaitu terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Kehematan yaitu upaya menghindari penggunaan kata yang tidak perlu. Ketepatan yaitu kesesuaian pemakaian unsur-unsur yang membangun suatu kalimat sehingga terbentuk pengertian pasti. Kelogisan yaitu adanya arti kalimat yang logis. Sebaliknya, kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak berhasil menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca (Fitriana et al., 2023).

Media massa merupakan salah satu sarana komunikasi yang penyajiannya menggunakan bahasa tulis. Media massa mempunyai peran penting dalam menyajikan berita. Berita secara umum merupakan catatan atau laporan tentang peristiwa atau kejadian terbaru yang disampaikan melalui berbagai media kepada masyarakat. Membaca berita yaitu suatu cara yang umum dilakukan oleh beberapa masyarakat untuk mendapatkan kebenaran dari kenyataan yang ditemukan, baik berupa peristiwa maupun kejadian (Ariyadi & Utomo, 2020). Berita bagaikan jendela yang membuka mata kita terhadap peristiwa dan keadaan terkini (Siswanto, 2009). Berita merupakan laporan atau pemberitahuan yang disampaikan oleh wartawan melalui media massa, mencangkup peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi. Dengan kata lain, berita berfungsi memberikan informasi kepada masyarakat tentang berbagai kejadian aktual di sekitar mereka (Kusumaningrat, 2012). Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang. Menurut pendapat lain yang dikemukakan (Teoritis, 1979), berita bagaikan gerbang yang membuka akses kita terhadap informasi tentang berbagai peristiwa penting. Berita merupakan laporan pertama yang disampaikan kepada masyarakat mengenai kejadian yang menarik perhatian

umum. Dengan kata lain, berita berfungsi memberikan informasi terbaru dan tercepat tentang berbagai peristiwa yang dianggap penting oleh masyarakat. Dahulu masyarakat memperoleh informasi hanya melalui media cetak. Namun seiring berkembangnya teknologi, banyak berita yang muncul secara online. Masyarakat mulai memanfaatkan media online dari internet untuk memperoleh informasi yang lebih cepat. Salah satu informasi yang mudah didapat melalui internet yaitu berita (Agustina et al., 2021).

Berita dibedakan menjadi dua macam, yakni berita cetak dan berita daring. Cara penyajian informasi berita cetak yaitu dengan cara mencetaknya di atas kertas seperti koran, majalah, dan katalog. Berita cetak biasanya ditulis oleh media massa yang memang profesional di bidang jurnalistik. Berita daring menyajikan berbagai fakta informatif, seperti peristiwa kriminal, korupsi, bencana alam, pembunuhan, dan lain sebagainya (Sutrisna, 2018). Sebagian besar masyarakat masih menggunakan kegiatan membaca teks berita sebagai sarana untuk memverifikasi atau memvalidasi terjadinya suatu kejadian atau peristiwa (Ariyadi & Utomo, 2020). Berita daring telah menjadi sumber informasi penting di era digital, menawarkan banyak keunggulan dalam hal kecepatan, jangkauan, dan interaktivitas. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua informasi di internet dapat dipercaya. Kita harus selalu kritis dan selektif dalam mengonsumsi berita daring, serta memverifikasi informasi dari sumber yang terpercaya. Berita daring memiliki akses yang lebih luas sehingga dapat dinikmati kapan pun dan di mana pun. Namun, pada berita daring masih sering dijumpai kesalahan penggunaan bahasa. Hal itu melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji penggunaan kalimat efektif pada berita daring. Analisis ini memfokuskan berita di Website Detikjabar Edisi Februari. Pada teks berita tersebut ditemukan ketidakefektifan kalimat.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia (Perpres 63/2019) menegaskan peran penting bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam bidang media massa. Pasal 41 Perpres tersebut secara tegas menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penyampaian informasi melalui media massa. Media massa tersebut dapat berupa berita cetak dan berita daring. Hal ini berarti setiap berita harus menggunakan kaidah kebahasaan yang benar dalam menyampaikan informasi. Teks berita di Website Detikjabar Edisi Februari 2024 dianalisis karena sudah sepatutnya teks berita yang dipublikasikan harus sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar.

Penelitian ini berfokus pada analisis kalimat tidak efektif dalam teks berita, dengan tujuan mengubahnya menjadi kalimat yang lebih efektif dan mudah dipahami pembaca. Hal ini penting dilakukan karena teks berita harus tersusun secara logis dan runtut, menggunakan

bahasa yang baku dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia, serta menerapkan ejaan yang tepat dan konsisten. Aspek ini merupakan kunci utama dalam penyampaian informasi yang akurat dan kredibel. Teks berita dengan kalimat yang efektif akan membantu pembaca memahami alur informasi dengan jelas, meningkatkan kredibilitas media berita, dan pada akhirnya, mendorong terciptanya komunikasi yang efektif antara media dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis berita dan pembaca untuk mencapai pemahaman yang lebih jelas dan tepat tentang informasi yang disampaikan. Dengan memahami konsep kalimat efektif dan menerapkannya dalam penulisan teks berita, diharapkan kualitas informasi dan komunikasi di masyarakat dapat terus ditingkatkan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian secara umum merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Menurut pendapat lain, metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan tertentu yang bermanfaat. (Darmadi, 2013). Cara ilmiah yaitu suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi yang relevan, objektif, dan terpercaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, ialah pendekatan metodologi yang terdiri dari deskriptif kualitatif, dan pendekatan teoritis yang terdiri dari pendekatan sintaksis. Pendekatan metodologis adalah metode dalam bidang ilmiah yang berfungsi untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan membenarkan ketentuan-ketentuan tata cara penelitian (Safi dalam Zulaiha, 2017). Pendekatan metodologis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif.

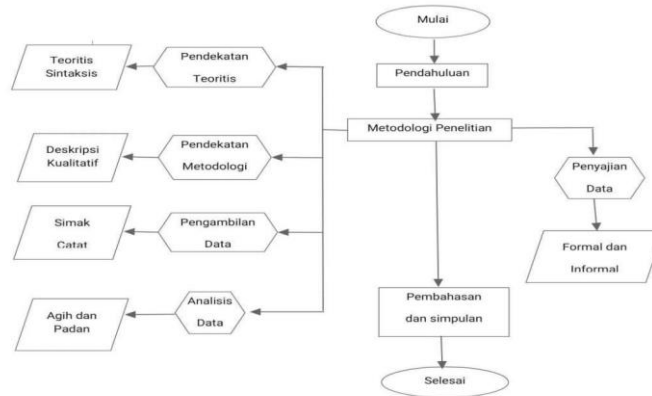
Deskriptif yaitu suatu cara yang berfungsi untuk mengarahkan penelitian dalam mengembangkan atau menangkap situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan (Rukajat, 2018 dalam Wijaya et al., 2022). Jadi, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggunakan deskripsi dan gambaran fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena rekayasa, dengan lebih menekankan pada kualitas dan keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011 dalam Nurchaliza et al., 2023). Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan data secara mendalam, bukan untuk mendapatkan data numerik atau statistik. Menganalisis data kualitatif adalah mengenai data yang berupa kata atau kalimat yang diperoleh dari bahan penelitian. Peneliti kualitatif berusaha memahami makna tersirat dan

konteks di balik data tersebut, tidak hanya makna yang tersurat. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan objek dengan keadaan aslinya (Hartini dkk., 2021). Sedangkan pendekatan teoritis adalah pendekatan yang menggunakan teori-teori sebagai dasar penelitian (Wijaya et al., 2022). Pendekatan sintaksis yang digunakan dalam metode ini yaitu dengan cara mengamati kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada teks berita daring di Website Detikjabar Edisi bulan Februari 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada kolom berita tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita daring di Website Detikjabar Edisi bulan Februari 2024. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode agih. Menurut Wiwin (dalam An Nur et al., 2023) metode agih adalah teknik analisis data linguistik yang dilakukan dengan cara membagi atau memilah-milah satuan lingual data berdasarkan kategori kebahasaan tertentu, seperti kategori gramatikal dan kategori lainnya yang dimiliki oleh peneliti. Metode agih merupakan metode yang menggunakan bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentunya (Utomo, Haryadi, Fahmy, 2019). Teknik pengambilan data dilakukan dengan simak dan catat. Teknik simak yaitu teknik dengan cara memahami bacaan untuk mengetahui kalimat efektif dan tidak efektif pada bacaan tersebut. Menurut Asmawati, 2015 (Fahonah et al., 2023) simak Catat merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan konsultasi buku, literatur, atau sumber lain yang relevan yang kemudian menerapkan analisis temuan buku-buku relevan untuk memperkuat kerangka teori dalam penelitian. Kemudian menerapkan analisis temuan buku-buku yang relevan untuk memperkuat kerangka teori dalam riset tersebut. Sedangkan teknik catat yaitu mencatat kalimat yang sudah terkumpul. Teknik catat adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang diperoleh, kemudian menyajikan data tersebut (Nisa, 2018 dalam Utomo, 2023).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kalimat efektif dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, peneliti perlu menyeleksi data agar dapat menentukan kriteria kalimat efektif dan tidak efektif berdasarkan teori atau sumber. Kedua, peneliti membaca seluruh berita daring yang akan diteliti dan memilih kalimat-kalimat yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan. Ketiga, peneliti mengategorikan kalimat-kalimat yang telah dipilih kedalam tabel yang sudah dibuat. Keempat, memberi identitas pada setiap kalimat untuk memudahkan identifikasi. Kelima, tandai bagian kalimat yang tidak efektif dan berikan alasannya. Keenam, peneliti kemudian mengategorikan kalimat-kalimat berdasarkan struktur, diksi, ejaan, dan tanda baca. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan tentang bentuk dan penggunaan kalimat efektif bahasa pada berita daring berdasarkan hasil analisis data serta

memberikan saran untuk meningkatkan kualitas kalimat pada berita daring tersebut. Adapun teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode formal dalam bentuk tabel. Metode formal yaitu representasi hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, pola bahasa seperti tabel, grafik, bagan dan gambar. Metode formal adalah perumusan yang dilakukan dengan menggunakan suatu dalam atau tanda (Sudaryanto 1993). Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menyatukan informasi agar tidak terjadi kesalahan pada penguasaan informasi secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu pada hasil penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada teks berita di Website Detikjabar Edisi Februari 2024, ditemukan beberapa kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut tidak memenuhi syarat keefektifan, yaitu ketidakhematan, ketidakbakuan, dan kesalahan ejaan. Ketidakhematan yaitu apabila suatu kalimat menggunakan lebih banyak kata daripada yang sebenarnya diperlukan pada suatu tulisan atau ujaran. Ketidakbakuan yaitu penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang sudah ditetapkan. Sedangkan kesalahan ejaan yaitu penggunaan kata yang tidak sesuai ketentuan kaidah bahasa Indonesia. Ejaan berkaitan dengan penulisan, termasuk penggunaan huruf, cara penulisan kata, termasuk cara penulisan kata dan istilah asing, dan penggunaan tanda baca (Sriyanto, 2016).

Tabel 1. Analisis Penggunaan Kalimat

No	Jenis Kalimat	Kesalahan	Jumlah
1.	Kalimat Efektif		212
2.	Kalimat Tidak Efektif	Ketidakhematan kata	23
		Ketidakbakuan kata	40
		Kesalahan ejaan	39
	Jumlah		314

Kalimat Tidak Efektif karena Ketidakhematan kata

Tabel 2. Analisis Ketidakhematan Kata

No.	Kalimat Tidak Efektif
1.	Itu kita disebut seperti kita lihat dan itu bukan hanya di satu tempat tapi di Disdukcapil Indramayu itu dikerahkan di semua tempat semua kecamatan di Indramayu ada 31 Kecamatan.
2.	Pj Wali Kota Bandung Bambang Tirtoyuliono mengatakan, pihaknya bersama Bawaslu dan KPU akan melakukan penurunan APK pada Minggu (11/2/2024) dini hari atau pada pergantian hari antara Hari Sabtu ke Minggu
3.	Sudah setahun lebih, saya sekarang sudah kehilangan kontak dengan anak saya.

Khematan adalah ketika jumlah kata yang digunakan dalam suatu teks sebanding dengan seberapa luas makna yang ingin disampaikan (Akhadiah, 1988:125 dalam Djafar, 2017). Sebuah kalimat sebaiknya menggunakan kata-kata yang jelas dan tidak ambigu, sehingga maknanya dapat dipahami dengan mudah. Pada kalimat nomor 1, terdapat ketidakhematan kata karena kalimat tersebut sering terjadi pengulangan kata. Pengulangan kata tersebut ditunjukkan pada kata “itu”. Selain itu, kalimatnya tidak jelas sehingga susah dipahami. Maka, perbaiki kalimat pada nomor 1 menjadi “Disdukcapil Indramayu bergerak cepat. Mereka diterjunkan ke 31 kecamatan di Indramayu untuk menyelesaikan tugasnya”. Pada kalimat nomor 2, terdapat ketidakhematan kata karena adanya pemakaian superordinat pada hiponimi kata Hari Sabtu. Kata “Hari” merupakan superordinat yang bisa dihilangkan karena kata Sabtu sudah mewakili. Jadi perbaiki pada kalimat nomor 2 menjadi “Pj Wali Kota Bandung, Bambang Tirtoyuliono, bersama Bawaslu dan KPU akan melakukan penurunan APK (Alat Peraga kampanye) pada dini hari Minggu, 11 Februari 2024 atau pada pergantian hari antara Sabtu ke Minggu”. Pada kalimat nomor 3, ketidakhematan kata ditunjukkan pada frasa "sudah setahun lebih". Kata tersebut lebih efisien jika diganti "lebih dari setahun". Selain itu penggunaan kata "sekarang" tidak diperlukan, karena konteks sudah jelas bahwa waktu yang dimaksud adalah saat ini. Maka perbaiki kalimat nomor 3 menjadi “Sudah lebih dari setahun, saya kehilangan kontak dengan anak saya”.

Kalimat Tidak Efektif karena Kesalahan Ejaan

Tabel 3. Analisis Kesalahan Ejaan

No.	Kalimat Tidak Efektif
1.	Kemudian kami minta ke seluruh RS agar insiatif .
2.	"1.700 anggota akan diterjunkan untuk melakukan penurunan ATK diseluruh Kota Bandung. Mudah-mudahan waktunya cukup dan maksimal beres 13 Februari".
3.	Meskipun begitu, Bey tak menampik ada catatan kendala Pemilu di beberapa daerah.
4.	"Nanti malam Pukul 00.00 WIB ada agenda penurunan APK diseluruh Kota Bandung, didukung pemerintah, TNI dan Polri," kat Bambang usai menghadiri Apel Kesiapsiagaan Pemilu 2024 yang digelar Bawaslu Kota Beandung di Gor Pajajaran.
5.	Forum Komuikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Bandung akan menurunkan alat peraga kampanye (APK) para peserta Pemilu 2024 mulai Minggu dini hari.
6.	Terpisah, Ketua Bawaslu Kota Bandung Dimas Aryana mengatkan , jika 11 Februari atau pada masa tenang tidak ada lagi APK yang dipasang.
7.	Dia juga meminta kepada para pengawas di lapangan tepatnya pada 14 Februari sudah ada di setiap TPS pagi .

Winata, 2019 (dalam Ariyadi & Utomo, 2020) menyorot banyaknya kesalahan ejaan yang ditemukan dalam artikel berita. Kesalahan ini terjadi karena berita merupakan alat perantara komunikasi untuk masyarakat. Pada kalimat nomor 1, kesalahan ejaan terdapat pada kata "insiatif". Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "insiatif" tidak memiliki makna. Seharusnya penulisan kata "insiatif" diganti dengan kata "inisiatif" agar kalimatnya bermakna jelas. Selain itu kata "minta" dapat diganti dengan kata "meminta". Jadi, perbaikan kalimat nomor 1 yaitu "Kemudian kami meminta ke seluruh RS agar inisiatif".

Pada kalimat nomor 2, kesalahan ejaan ditunjukkan pada kesalahan penulisan kata "ATK" yang seharusnya adalah "APK". Kata "ATK" memiliki pengertian "Alat Tulis Kantor", sedangkan yang dibahas pada kalimat tersebut adalah "Alat Peraga Kampanye (APK)". Kalimat nomor 2 juga terdapat kesalahan ejaan pada "Mudah-mudahan waktunya cukup dan maksimal beres 13 Februari". Penggunaan kata "Mudah-mudahan" tidaklah tepat, karena sudah memiliki arti rangkap atau ganda yang penulisannya tidak perlu direduplikasi. Pengulangan kata adalah proses mengulang seluruh atau sebagian dari suatu kata, dengan atau tanpa perubahan fonem (Tiana (2017, 2017). Menurut Maruka (2018), ditemukan kalimat yang efektif tanpa perlu direduksi. Oleh karena itu, kata "Mudah mudahan" seharusnya diganti dengan kata "Semoga". Penggunaan kata "beres" juga kurang tepat karena terkesan tidak formal. Seharusnya kata tersebut diganti dengan kata "selesai". Menurut (Sukirman Nurdjan,

2016) dalam buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (2016), kalimat formal dapat digolongkan ke dalam ragam resmi atau ragam bahasa baku. Ragam bahasa baku digunakan dalam situasi yang formal atau resmi, sesuai dengan namanya. Jadi, perbaiki kalimat nomor 2 yaitu “1.700 anggota akan diterjunkan untuk menurunkan Alat Peraga kampanye (APK) di seluruh Kota Bandung. Semoga waktu yang diberikan mencukupi dan pekerjaan dapat selesai maksimal pada 13 Februari”.

Pada kalimat nomor 3, kesalahan ejaan ditunjukkan pada penulisan huruf kapital kata “Pemilu”. Kata “Pemilu” harus ditulis dengan huruf awal kecil, karena kata “Pemilu” pada kalimat tersebut tidak menjadi bagian nama. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia oleh (Sunendar, 2016 dalam Khasanah et al., 2021), huruf kapital berfungsi sebagai huruf awal di setiap kata pada judul buku, karangan artikel, dan makalah, serta surat kabar dan nama majalah. Namun, kata tugas seperti "di", "ke", "dari", "dan", "yang", dan "untuk" tidak menggunakan huruf kapital jika tidak terletak pada posisi awal. Jadi, perbaiki kalimat nomor 3 yaitu “Meskipun begitu, Bey tak menampik ada catatan kendala pemilu di beberapa daerah”. Pada kalimat nomor 4, Kesalahan ejaan terdapat pada kata ‘Pukul’ yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Sesuai kaidah dalam EYD Edisi V, terdapat 14 panduan penggunaan tanda koma, salah satunya yaitu digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian kata, frasa, atau bilangan. Kesalahan ejaan juga terdapat pada kata “kat” dan “Beandung”. Kedua kata tersebut tidak efektif karena kesalahan penulisan yang seharusnya ditulis dengan kata “kata” dan “Bandung”. Adapun perbaikan kalimat nomor 4 menjadi “Nanti malam Pukul 00.00 WIB ada agenda penurunan APK diseluruh Kota Bandung, disupport pemerintah, TNI dan Polri," kata Bambang usai menghadiri Apel Kesiapsiagaan Pemilu 2024 yang digelar Bawaslu Kota Bandung di Gor Pajajaran”.

Pada kalimat nomor 5, terdapat dua kesalahan ejaan. Kesalahan pertama yaitu penulisan singkatan ‘Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda)’ yang tidak efektif. Singkatan tersebut tidak efektif karena seharusnya kepanjangan dari “Forkopimda” adalah “Forum Koordinasi Pimpinan Daerah”. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Kesalahan kedua yaitu penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada penulisan ‘alat peraga kampanye (APK)’ yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital disetiap awal kata. Penggunaan huruf kapital pada “Alat Peraga Kampanye (APK)” dilakukan untuk menunjukkan pentingnya istilah ini dalam konteks pemilihan umum serta memastikan konsistensi dan mengikuti ketentuan resmi yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, Alat Peraga Kampanye (APK) mengacu kepada segala bentuk

benda atau media yang memuat visi, misi, program, dan informasi lainnya dari peserta pemilu, serta simbol atau gambar peserta pemilu, yang dipasang untuk tujuan kampanye untuk mempengaruhi pemilih. Jadi, Perbaiki kalimat nomor 5 yaitu, “Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Bandung akan menurunkan alat peraga kampanye (APK) para peserta Pemilu 2024 mulai Minggu dini hari”.

Pada kalimat nomor 6, terdapat ketidaktepatan penggunaan kata dan ketidakhematan kata. Kata “terpisah” seharusnya dihilangkan karena memunculkan definisi yang ambigu. Penggunaan kata hubung “jika” juga kurang tepat, seharusnya diganti dengan kata “pada”. Kata hubung jika merupakan kata hubung subordinatif syarat, dimana ia menggabungkan dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan bertingkat. Maka perbaiki kalimat nomor 6 yaitu “Terpisah, Ketua Bawaslu Kota Bandung Dimas Aryana mengatkan, jika 11 Februari atau pada masa tenang tidak ada lagi APK yang dipasang”. Pada kalimat nomor 7, terdapat ketidaktepatan penggunaan kata pada kata “TPS pagi” yang sulit dipahami. Seharusnya setelah kata “TPS” diimbuhkan kata “pada pagi hari”. Selain itu kalimat tersebut terdapat kekurangan tanda baca koma. Diantara kata “lapangan” dan “tepatnya” seharusnya dipisahkan dengan tanda koma. Selain itu, diantara kata “Februari” dan “sudah” juga diimbuhkan tanda koma. Penggunaan tanda baca koma bertujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Tanda baca dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Tanpa tanda baca, sebuah teks atau wacana tidak akan dapat dipahami (Gani dan Fitriyah, 2007 dalam Yunita et al., 2021). Perbaiki kalimat nomor 7 menjadi “Dia juga meminta kepada para pengawas di lapangan, tepatnya pada 14 Februari, sudah ada di setiap TPS pada pagi hari”.

Kalimat Tidak Efektif karena Ketidakbakuan Kata

Tabel 4. Analisis Ketidakbakuan Kata

No.	Kalimat Tidak Efektif
1.	Hal itu tentu agar evidence atau bukti-bukti jelas kenapa (surat suara) untuk pemilihan presiden itu tidak ada di kotak, intinya begitu.
2.	Kita sebagai caleg punya effort luar biasa untuk memperjuangkan di kontestasi pemilu. Sayang banget kalau terjadi ketimpangan di lapangan.
3.	Mereka bakal menggelar pemungutan suara tiga sampai sepuluh hari ke depan.
4.	Dewan yang datang ke Cireundeu itu kan punya tujuan, mecari suara.
5.	Seluruh pengawas Pemilu sudah standby sejak subuh di tiap TPS untuk mengawasi, tidak ada lagi APK yang terpasang dan tidak ada aktivitas kampanye.

Kata baku adalah kata yang tidak memiliki unsur bahasa daerah atau asing, baik dalam penulisannya maupun dalam pengucapannya, tetapi mencerminkan bahasa Indonesia (Ketut Dibia (2017:64). Suatu kata dianggap tidak baku apabila kata tersebut menyimpang dari kaidah bahasa. Ketidakhakuan kata bukan hanya disebabkan oleh kesalahan ejaan, tetapi juga oleh unsur-unsur dan struktur ujaran yang tidak tepat (Najwa Faradilah Tri Utami et al., 2022). Pada kalimat nomor 1, terdapat ketidakhakuan karena pada kata “evidence” sebaiknya diganti dengan kosa kata bahasa Indonesia yaitu menjadi kata “bukti”. Selain itu terdapat ketidakhakuan pada kata “bukti-bukti” karena merupakan kata berulang. Reduplikasi atau kata ulang adalah pengulangan suatu unsur gramatikal, baik seluruhnya maupun hanya sebagian, dan dengan atau tanpa variasi bunyi (Asmaya & Faizah, 2017). Jadi, perbaikan kalimat nomor 1 yaitu “Hal itu tentu agar ada bukti yang jelas mengapa (surat suara) untuk pemilihan presiden tidak ada di kotak, intinya begitu”.

Pada kalimat nomor 2, ketidakhakuan ditunjukkan pada kata “effort” yang merupakan serapan bahasa asing. Ketidakefisien juga ditemukan yaitu pada frasa “Sayang banget kalau” seharusnya diganti menjadi “Disayangkan jika”. Kata serapan adalah kata yang diadopsi atau berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, kemudian diserap dan digunakan dalam bahasa Indonesia (Prito Widiarto, 2015 dalam Sangging, 2017). Maka perbaikan kalimat nomor 2 yaitu “Kita sebagai caleg punya usaha luar biasa untuk memperjuangkan di kontestasi pemilu. Disayangkan jika terjadi ketidakadilan di lapangan”. Pada kalimat nomor 3, ketidakhakuan yaitu pada kata “bakal”. Kata “bakal” memang tercantum dalam KBBI namun dengan keterangan tidak baku atau tidak resmi. Artinya, penggunaan kata “bakal” tidak dianjurkan dalam konteks formal atau resmi. Maka perbaikan kalimat nomor 3 yaitu “Mereka akan menggelar pemungutan suara tiga sampai sepuluh hari ke depan”.

Pada kalimat nomor 4, ketidakhakuan ditunjukkan pada kata “nggak” karena kata baku yang sesuai KBBI adalah “tidak”. Selain itu kata “kan” harus dihilangkan karena kurang formal. Ketidakhakuan juga terdapat kata “mecari” dengan perbaikan menjadi kata menjadi “mencari”. Maka perbaikan kalimat pada nomor 4, yaitu “Dewan yang datang ke Cireundeu itu punya tujuan mencari suara”. Pada kalimat nomor 5, terdapat ketidakhakuan dan ketidakhakuan kata. Ketidakhakuan ditunjukkan pada kata “standby”, dimana kata tersebut merupakan bahasa asing. Seharusnya kata “stanby” diganti dengan siap sedia. Maka perbaikan kalimat pada nomor 5, yaitu “Seluruh pengawas Pemilu sudah siap sedia sejak subuh di tiap TPS, tidak ada lagi APK yang terpasang dan tidak ada aktivitas kampanye”.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada teks berita daring di Website Detikjabar Edisi Februari 2024, dapat diambil simpulan bahwa ditemukan beberapa kalimat tidak efektif, yaitu ketidakhematan, ketidakkakuan dan kesalahan ejaan. Terdapat 32 ketidakhematan, 37 ketidakkakuan kata, dan 40 kesalahan ejaan. Kesalahan-kesalahan ini membuktikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dan keseksamaan dalam menulis masih cukup rendah. Hal tersebut dilatarbelakangi karena kurangnya pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang benar dan kurangnya pengetahuan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dapat memperluas kosakata dan juga dapat dijadikan referensi kata baku, peribahasa dan bahasa gaul. Penelitian ini juga melakukan perbaikan-perbaikan pada kalimat yang salah, yang tujuannya untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang baik dan benar dan memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada pembaca. Hal ini sangat penting agar artikel berita ini dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pembacanya dan mejaga kualitas tulisan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Linawati, Thomas Vacuum Fitonis, UmamiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Arifin (2018). (2018). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1, 01–10.
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Asmaya, N., & Faizah, H. A. (2017). *the Reduplication in Reality Show Hitam Putih on Television Station Trans 7*. 1–8.
- Badudu (1991: 129). (1991). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa . *Jakarta: PT Gramedia*. , 1, 1–7.
- Chaer (2012:33). (2012). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Jakarta: Rineka Cipta*., 01–20. <http://noermanzah.staff.unib.ac.id/>

- Citra Ajeng Cendekia, Diyah Dhariyanti, Khariztma Nuril Qolbi Barlanti, Feny Amanda Primasari, Asep Purwo Yudi Utomo, D. N. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Sma/Smk Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 140–157.
- Cholifia Nurchaliza, Nisreina Aura Kasih Nugraena, Pattriacia Roulina Br Malau, Rojwa Fadla Saniyya, Asep Purwo Yudi Utomo, & Galih Suci Pratama. (2023). Analisis Frasa Verba dan Adjektiva pada Teks Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1386>
- Darmadi (2013:153). (2013). Metode Penelitian. *Perpustakaan Universitas Islam Riau*, 23–31. <https://repository.uir.ac.id/4908/6/bab3.pdf>
- Djuraid (2007, hlm. 9). (2007). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Consept Sentence pada Siswa Kelas Viii B Mts Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati . *Malang: UMM Press*, 01–159. <https://lib.unnes.ac.id/2579/1/4691.pdf>
- Djafar, H. (2017). Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Al-Kalam*, IX(2), 223. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/view/4488/4105>
- Duwi, Y., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2022). Kalimat Efektif pada Kolom Berita Koran Seputar Ponorogo Bulan Februari--Mei 2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 42–48. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/165>
- Eric C. Hepwood dalam Tamburaka (2009:47). (2009). Pemberitaan Media Massa. *Digilib.Unila.Ac.Id*. <https://digilib.unila.ac.id/3289/11/BAB%20II.pdf>
- Fadilah, M. R., Husna, G. N., Hidayah, A. H., & Khaerunisa, A. (2024). *Jurnal Kultur*. 3(1), 56–67.
- Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiyawan, D. (2023). Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Dilihat Dari Bentuk Sintaksis Pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X Sma Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 342–356.
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirroh, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., & ... (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. ... *dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/295> Ii, B. A. B., & Menentukan, A. P. (2020). *Julaeha Skripsi_3*.
- Hartini dkk., 2021:122). (2021). Kalimat Efektif pada Kolom Berita Koran Seputar Ponorogo Bulan Februarimei 2021. *Jurnal Leksis*, 2, 42–48.

- Husain (1993:16). (1993). Kalimat Efektif pada Kolom Berita Koran Seputar Ponorogo Bulan Februarimei 2021. *Jurnal LEKSIS* , 2, 42–48.
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Puebi). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1126>
- Ketut Dibia (2017:64). (2017). *Pengertian Kata Baku dan Tidak Baku*. 6–16.
- Kosasih dan Hermawan (2012: 83). (2012). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. . . *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1, 121–132.
- (Kuntarto, E. 2014:05). (2014). Kalimat Efektif pada Kolom Berita Koran Seputar Ponorogo Bulan Februari-Mei 2021. *Jurnal LEKSIS*, 2, 42–48.
- Kusumaningrat (2012, hlm. 40). (2012). Pengertian Teks Berita. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 27. <http://repository.unpas.ac.id/54960/7/BAB%20II.pdf>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Louay Safi dalam Zulaiha, 2017). (2017). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)* , 1, 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Lubis (2020, hal. 129). (2020). Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di Mi Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan*, 1, 10–54. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6772/1/193141134%20Skripsi%20Utuh%20.pdf>
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Ayu, A. P. R., Ftikha, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi Berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA Ardelia. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.
- Maruka (2018). (2018). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *JURNAL JUPENSI*, 2, 48–60. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/index>
- Maulida Zahra Qutratu'ain, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Naazil Maharani An Nuur, Arfiatun Astia Ningrum, Darojatin Mansuriniati, Benedikta Agusta Kandam, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ristiyani Ristiyani. (2023). Analisis Frasa dalam Kisah Sejarah pada Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 30–47.

<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1389>

- Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Parto, P. (2020). Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia. *Mediakom*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.32528/Mdk.V3i2.3132>
- Putri, M. S. (2023). Pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di. *Skripsi*.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- (Ramlan, 1987: 25 dalam Suyamto, 2016). (1987). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1, 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Razak (1990: 7). (1990). *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. 1, 221–227. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/download/8764/pdf>
- Sangging, A. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
- Siswanto, B. (2009). *Melalui Model Consept Sentence pada Siswa Kelas Viii B Mts Tarbiyatul Islamiyah*.
- Sriyanto, 2016: 6. (2016). *Hasil Kajian Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Massa*. Balaibahasakassel.Kemdikbud.Go.Id. <https://balaibahasakassel.kemdikbud.go.id/2020/09/25/penggunaan-bahasa-indonesia-di-media-massa/?print=print>
- Sudaryanto (1993:144). (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. *Yogyakarta: Duta Wacana University Press.*, 64–75.
- Sugiyono (2019:2). (2019). *Prosedur Penelitian dan Metode Penelitian*. [Http://Repositori.Unsil.Ac.Id/](http://Repositori.Unsil.Ac.Id/).
- Sukirman Nurdjan. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (S. S., M. Pd. F. S. Pd., M. Pd. M. S. Pd., M. Pd. Sukirman Nurdjan, Ed.). Penerbit Aksara Timur .
- Suparno dan Yunus (2009: 2.1). (2009). Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikelopen Journal System (Ojs) Korpus. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3, 183–190. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/download/10202/5101/22914>
- Sutrisna, D. (2018). Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016 Deden. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan*

Kesusatraan Indonesia, 1(1), 16–33.

Teoritis, A. D. (1979). *Dapus 8 Bab Ii (Adam Mustapa)*. 11–35.

Tiana (2017, Hal. 2). (2017). *Reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*. 1–9. Agustin Linawati, Thomas Vacuum Fitonis, Ummimulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/Jurribah.V1i1.119>

Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1), 42–60. <https://doi.org/10.31316/Skripta.V8i1.2685>

Yen Aryni, H. S. (2019). Analisis Kesulitan Menentukan Jenis Kalimat dalam Sebuah Teks. *Jurnal.Una.Ac.Id*, 2003, 356–362. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/839>

Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121. <https://doi.org/10.30998/Diskursus.V3i02.7494>